

**ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KANKER PAYUDARA
DENGAN PERILAKU DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA
PADA WANITA USIA SUBUR****Ike Nurrochmawati¹, Ambar Dwi Retnoningrum²**¹Dosen STIKes SBN, ²Dosen STIKes SBN

Email : ike.nurrochma@stikessatriabhakti.ac.id

Abstract

Introduction :Breast cancer is a type of cancer with the highest percentage of new cases (Kemenkes RI, 2016). Secondary prevention with early detection behavior, is considered the most rational effort to reduce mortality from breast cancer (RI Ministry of Health, 2015). The purpose of this study was to analyze the level of knowledge about breast cancer with early detection of breast cancer in women of childbearing age in Oro-oro Ombo, Ngetos District, Nganjuk District.**Method** :The design of this research was analytic survey with cross sectional design. Simple random sampling technique. The population of all women of reproductive age (WUS) in Oro-oro Ombo Village is 889 and a sample of 89 women of childbearing age.Data collection tool uses a questionnaire. Data analysis using chi square. **Results** : The analysis showed that there was a relationship between the level of knowledge about breast cancer and the behavior of early detection of breast cancer as evidenced by the statistical significance of the chi square test (χ^2) and the p value velocity = 0.001.**Conclusions** :WUS with good knowledge of breast cancer tend to be positive (good) towards early breast cancer detection behavior. Cases of breast cancer can be immediately known at an early stage with routine early detection, so that cancer deaths can be prevented.

Keyword : Knowledge, breast cancer, behavior, early detection

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan penyebab utama kematian akibat kanker pada wanita di seluruh dunia (Ferlay *et al*, 2010). Berdasarkan data dari *International Agency for Research on Cancer* (IARC) tahun 2012 terdapat 14 juta kasus baru kanker dan 8,2 juta kematian akibat kanker di seluruh dunia. Kanker payudara merupakan jenis kanker dengan persentase kasus baru yaitu sebesar 43,3%. Di Indonesia, kanker payudara merupakan kanker kedua yang paling banyak diderita oleh wanita setelah kanker *serviks*. Angka kejadian kanker payudara pada wanita di

Indonesia tahun 2012 berdasarkan data *International Agency for Research on Cancer* (IARC) 40 per 100.000 wanita dengan estimasi kematian 16,6 kematian per 100.000 penduduk. Organisasi Penanggulangan Kanker Dunia dan WHO memperkirakan kejadian kanker di dunia meningkat 300 persen tahun 2030, dan mayoritas terjadi di negara berkembang termasuk Indonesia (Kemenkes RI, 2016).

Hasil deteksi dini kanker payudara dengan menggunakan metode pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) pada 1.925.943 wanita usia 30 sampai 50 tahun ditemukan 3.079 curiga kanker payudara

(Kemenkes RI, 2018). Jawa Timur merupakan propinsi dengan estimasi kasus kanker payudara terbesar kedua di Indonesia. Estimasi jumlah kasus kanker payudara di Jawa Timur tahun 2013 adalah 9.668 kasus (Kemenkes RI, 2015).

Studi pendahuluan dilakukan pada tanggal 2 Februari 2019 dengan melakukan wawancara pada wanita usia subur (WUS) di Desa Oro-oro Ombo Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk. Hasil wawancara yang dipilih secara acak dengan menggunakan kuesioner, dari 10 WUS didapatkan hasil 60% memiliki pengetahuan kurang tentang kanker payudara dan 40% memiliki pengetahuan baik tentang kanker payudara. Perilaku deteksi dini dari 10 WUS tersebut dengan menggunakan kuesioner didapatkan hasil 70% tidak melakukan deteksi dini dan 30% melakukan deteksi dini. Di wilayah kerja Puskesmas Ngetos dalam tahun 2018 didapatkan data permintaan rujukan ke fasilitas kesehatan lanjutan dengan diagnosa sementara kanker payudara rata-rata tiap bulan 10 orang.

Gejala permulaan kanker payudara sering tidak disadari oleh penderita, sehingga 70 % wanita di Indonesia yang menderita kanker payudara datang pada pelayanan kesehatan dalam kondisi sudah pada stadium lanjut. Hal inilah penyebab tingginya angka kematian kanker payudara. Padahal pada stadium awal,

kematian akibat kanker dapat dicegah karena kanker pada dasarnya berkembang sangat lambat dalam waktu belasan atau bahkan puluhan tahun. Kemajuan dalam bidang diagnostik maupun terapi memberikan dampak dalam identifikasi dini terhadap kanker terutama kanker payudara. Namun yang paling penting adalah bagaimana seorang wanita mampu menyadari adanya perubahan awal dari organ tubuhnya sehingga kanker payudara dapat diidentifikasi sejak dini (Nurchayoh, 2010).

Pencegahan sekunder dengan skrining/deteksi dini, dianggap sebagai upaya paling rasional untuk menurunkan angka kematian akibat kanker payudara. Oleh karena itu, penting dilakukan pemeriksaan rutin secara berkala sebagai upaya pencegahan dan deteksi dini kanker (Kemenkes RI, 2015). Beberapa cara deteksi dini kanker payudara antara lain, Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), mammografi, USG, biopsi tanpa pembedahan, pemeriksaan klinis payudara oleh dokter (Purwoastuti, 2008). Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku deteksi dini kanker payudara pada wanita usia subur di Oro-oro Ombo Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk.

METODE

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey analitik, menyajikan data dalam bentuk jumlah atau angka, mulai dari pengumpulan data serta penyajian dari hasilnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan rancangan *cross sectional*.

Populasi penelitian ini adalah semua wanita usia subur (20 - 45 tahun) di Desa Oro-oro Ombo Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk, dengan jumlah sampel sebesar 89 WUS dengan *simple random sampling* sebagai teknik pengambilan sampel.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan tentang kanker payudara yang skala pengukurannya menggunakan kuesioner dengan pilihan jawaban benar atau salah, untuk mengidentifikasi pengetahuan responden tentang kanker payudara dan SADARI. Variabel terikat pada penelitian ini adalah perilaku deteksi dini kanker payudara yang skala pengukurannya menggunakan kuesioner dengan pilihan jawaban benar atau salah, untuk mengidentifikasi perilaku responden tentang deteksi dini kanker payudara.

Penelitian ini dilakukan di Desa Oro-oro Ombo Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk pada bulan Maret sampai bulan April 2019. Teknik analisa data pada penelitian ini terdiri dari analisa univariat

untuk mengetahui pengetahuan dan perilaku responden, dan analisa bivariat. Untuk menguji hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku menggunakan analisa data *chi square*.

HASIL

Pada penelitian ini, karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir yaitu hampir setengah responden berpendidikan terakhir SD yaitu sebanyak 41 responden (46%). Tingkat pengetahuan responden tentang kanker payudara menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan wanita usia subur dalam kategori cukup yaitu sebanyak 58 responden (65%) (tabel 1).

Tabel 1 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pada wanita usia subur

Tingkat Pengetahuan	N	%
Baik	31	35%
Cukup	58	65%
Kurang	-	
Jumlah	89	100 %

Hasil penelitian perilaku deteksi dini kanker payudara menunjukkan sebagian besar wanita usia subur berperilaku tidak baik dalam deteksi dini kanker payudara yaitu sebanyak 55 responden (62%) (tabel 2).

Tabel 2. Distribusi frekuensi perilaku deteksi dini kanker payudara pada wanita usia subur

Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara	N	%
Baik	34	38%
Tidak baik	55	62%
Jumlah	89	100%

Hasil tabulasi silang untuk tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku deteksi dini kanker

payudara pada wanita usia subur, dapat diketahui bahwa dari total 89 responden hampir setengahnya memiliki tingkat pengetahuan cukup dan perilaku deteksi dini kanker payudara yang tidak baik yaitu berjumlah 43 responden atau 48% (tabel 3).

Tabel 3. Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Wanita Usia Subur

Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Payudara	Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara				Total	
	Baik		Tidakbaik		N	%
	N	%	N	%		
Baik	19	21	12	14	31	35
Cukup	15	17	43	48	58	65
Kurang	-	-	-	-	-	-
Total	34	38	55	62	89	100

Tabel 4. Hasil *Chi-square* Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Payudara dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Wanita Usia Subur

Hubungan	Odd Ratio	p-value	Keputusan
Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku deteksi dini kanker payudara	4,539	0,001	H ₀ ditolak

Hasil uji statistik penelitian ini menggunakan analisis data *Chi-square*, diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku deteksi dini kanker payudara pada wanita usia subur didapatkan hasil X^2 hitung = 4,539 dengan taraf kesalahan 5%. Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku deteksi dini kanker payudara pada wanita usia subur p -value = 0.001. Karena p -

value < 0.05 artinya H₀ ditolak. Sehingga ada pengaruh tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku deteksi dini kanker payudara pada wanita usia subur (tabel 4).

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Payudara pada Wanita Usia Subur

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan tentang kanker payudara pada wanita usia subur di Desa

Oro-oro Ombodalam kategori cukup yaitu sebanyak 56 responden (63%) dari total 89 responden. Karakteristik responden penelitian hampir setengahnya yaitu sebanyak 41 responden (46%) berpendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD), hal ini juga dapat mempengaruhi tingkat pemahaman responden tentang kanker payudara. Soekanto (2013), menyebutkan pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat.

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui oleh orang yang didapat secara formal dan informal. Pengetahuan formal dapat diperoleh dari pendidikan sekolah, sedang pengetahuan informal diperoleh dari luar sekolah, misalnya penyuluhan di acara rutin seperti arisan RT, maupun pengajian. Pengetahuan informal juga dapat diperoleh dari media informasi atau media elektronika juga media sosial maupun dari pengalaman diri sendiri atau pengalaman orang lain.

Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Wanita Usia Subur

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar wanita usia subur di Desa Oro-oro Ombo Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk berperilaku tidak baik dalam

deteksi dini kanker payudara yaitu sebanyak 55 responden (62%) dari total 89 responden. Menurut Notoatmodjo (2014) bahwa perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, dan tradisi. Hal-hal yang mempengaruhi perilaku seseorang sebagian terletak dalam diri individu sendiri yang disebut juga faktor internal sebagian lagi terletak di luar dirinya atau disebut dengan faktor eksternal yaitu faktor lingkungan. Deteksi dini kanker payudara merupakan upaya untuk mengetahui secara dini adanya kelainan pada payudara. Kanker payudara dapat ditemukan secara dini dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan pemeriksaan klinik (Shadine, 2012). Waktu yang tepat untuk dilakukan periksa payudara sendiri adalah satu minggu setelah selesai haid (pada hari ke 7 sampai dengan hari ke 10 setelah hari pertama haid) (Permenkes, 2015).

Wanita usia subur yang tidak pernah melakukan SADARI termasuk dalam perilaku yang kurang baik. Sementara SADARI merupakan upaya deteksi kanker payudara yang sangat mudah dilakukan. Untuk melakukan SADARI juga tidak membutuhkan biaya. Apabila hal ini tidak segera mendapatkan tindak lanjut, maka dapat menyebabkan angka penderita kanker payudara akan semakin bertambah.

Pengaruh Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Terhadap Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Wanita Usia Subur

Hasil tabulasi silang menunjukkan responden dengan tingkat pengetahuan cukup tentang kanker payudara hampir setengahnya yaitu sebanyak 43 responden (48%) memiliki perilaku tidak baik dalam deteksi dini kanker payudara. Hasil uji *chi square* menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kanker payudara deteksi dini kanker payudara pada Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Oro-oro Ombo Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk. Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* didapatkan hasil $X^2_{hitung} = 4,539$ dengan taraf kesalahan 5%, $p\text{-value} = 0.001$ yang membuktikan bahwa ada pengaruh tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku deteksi dini kanker payudara pada wanita usia subur di Desa Oro-oro Ombo Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan WUS dengan perilaku SADARI (Ekanita dkk, 2013). Menurut Notoadmodjo (2014), faktor yang berpengaruh terhadap perubahan perilaku adalah pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai, dan sebagainya. Disamping itu faktor demografi seperti

status ekonomi, umur, jenis kelamin, jumlah keluarga, dan sebagainya. Pengetahuan seseorang tentang suatu obyek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan obyek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap obyek tertentu.

Perilaku merupakan semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati secara langsung atau tidak langsung. Antara pengetahuan, kesadaran, sikap dan perilaku sangat berhubungan satu sama lain. Apabila penerimaan perilaku baru didasari oleh pengetahuan, kesadaran maka akan terjadi perilaku yang diharapkan sehingga terjadi perubahan perilaku. Pengetahuan yang baik tentang kanker payudara akan membuat seseorang berperilaku untuk melakukan deteksi dini kanker payudara yang diperoleh dari interaksi sosial baik dalam kelompok maupun diluar kelompok (Sobur, 2003). Hasil penelitian diatas juga sesuai dengan tinjauan teori yang menyebutkan bahwa berdasarkan pengalaman dan penelitian, penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses yang didasari oleh pengetahuan dan sikap maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*), sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari dari pengetahuan dan

kesadaran maka tidak akan berlangsung lama (Notoatmodjo, 2014). Perilaku WUS yang sebagian besar tidak pernah melakukan SADARI dapat berpengaruh terhadap penemuan kanker pada stadium yang sudah lanjut, sehingga pengobatannya pun akan semakin sulit. Hal ini disebabkan karena belum adanya penyuluhan-penyuluhan yang lebih intensif tentang permasalahan kesehatan reproduksi kepada WUS di masyarakat dan keterbatasan pengetahuan mereka tentang kesehatan reproduksi ini khususnya SADARI (Ekanita dkk, 2013). Pengetahuan deteksi dini kanker payudara merupakan upaya untuk mengetahui secara dini kelainan-kelainan pada payudara. Kanker payudara dapat ditemukan secara dini dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dan pemeriksaan klinik. Kemampuan dan perilaku deteksi dini sebaiknya dimulai sejak masa remaja, dimana remaja adalah komunitas dengan rasa keingintahuan yang tinggi sehingga memberikan informasi sejak usia remaja sangat dibutuhkan.

Kesimpulan

Sebagian besar tingkat pengetahuan wanita usia subur dalam kategori cukup., sebagian besar wanita usia subur berperilaku tidak baik dalam deteksi dini kanker payudara. Terdapat pengaruh tingkat pengetahuan tentang kanker

payudara terhadap perilaku deteksi dini kanker payudara pada wanita usia subur.

Penelitian yang akan datang hendaknya meneliti lebih lanjut variabel-variabel lain yang menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku deteksi dini kanker payudara pada wanita usia subur dengan sampel yang lebih banyak atau dengan metode penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ferlay, J., Shin, H.R., Bray, F., Forman, D., Mathers, C., Parkin, D.M. (2010) Estimates of worldwide burden of cancer in 2008: GLOBOCAN 2008. *Int J Cancer*; 127: 2893-2917 [PMID: 21351269 DOI: 10.1002/ijc.25516].
- Kemenkes RI. (2015). Buletin dan Jendela Data dan Informasi Kesehatan Semester 1 Situasi Penyakit Kanker. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes,RI. (2016). Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2018). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Jakarta : Kemenkes RI. *Bidan Prada: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, Vol. 4 No. 1 : 167-177
- Ekanita, P., Khosidah, A. (2013). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Wus Terhadap Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).
- Nurchahyo, J. (2010). Bahaya Kanker Rahim dan Kanker Payudara. Yogyakarta: Wahana Totalita Publisher.
- Notoatmodjo, S. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

- Permenkes No 34 tahun 2015.
Penanggulangan Kanker Payudara dan
Kanker Leher Rahim. Jakarta
- Purwoastuti, E. 2008. Kanker Payudara
Pencegahan Dengan Deteksi Dini.
Yogyakarta: Kanius.
- Shadine, M. 2012. Penyakit Wanita
Pencegahan, Deteksi Dini dan
Pengobatannya. Jakarta : Keen Book.
- Sobur, A. 2003. Psikologi Umum.
Bandung: Pustaka Setia.
- Soekanto, S. 2013. Sosiologi Suatu
Pengantar. Jakarta: Grafindo Persada